



# SEMINAR NASIONAL LITERASI

## Penguatan Gerakan Literasi dengan Aplikasi Si CAKAP (Siswa Cerdas Berkarakter Kependudukan)

**Senirah**

SMAN 1 Boja

Jalan Raya Bebengan No.203D Boja Kendal

[senirah02@guru.sma.belajar.id](mailto:senirah02@guru.sma.belajar.id)

### **ABSTRAK**

Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai perlu mendapatkan penguatan. Peserta didik pada saat kegiatan literasi berlangsung 15 menit sebelum KBM tidak semua menuangkan hasil yang dibaca pada jurnal literasi. Peserta didik cenderung sekadarnya saja dalam menuliskan resume terhadap buku non pelajaran yang mereka baca. Pembiasaan budaya literasi yang dikemas belum mampu menghasilkan karya dengan maksimal. Tujuan adanya penguatan literasi melalui aplikasi berbasis website Si CAKAP (Siswa Cerdas Berkarakter Kependudukan) ini adalah untuk membudayakan literasi dikalangan peserta didik. Konon, peserta didik lebih asyik dengan gadgetnya pada saat kegiatan berlangsung. Oleh karena dengan memaksimalkan gadget maka aplikasi ini dapat dijadikan sebagai media literasi yang menyenangkan bagi peserta didik. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan desain eksperimen. Adapun hasil dari penerapan aplikasi Si CAKAP ini mampu meningkatkan pemahaman terkait beberapa konten materi diantaranya tentang anti bullying, literasi, kekerasan, Kesehatan reproduksi remaja, pengetahuan napza. Produk lainnya adalah peserta didik mampu mengembangkan konten dalam cerpen, puisi terangkum dalam pohon puisi dan poster yang ditampilkan dalam pojok baca setiap kelas ada pula yang berupa barcode.

Kata kunci: GLS, Aplikasi Si CAKAP

### **ABSTRACT**

*The implementation of the School Literacy Movement (GLS) before teaching and learning activities begin needs to be strengthened. When the literacy activity took place 15 minutes before KBM, not all of the students wrote down the results they had read in the literacy journal. Students tend to be modest in writing resumes regarding the non-subject books they read. The packaging of literacy culture has not been able to produce maximum work. The aim of strengthening literacy through the Si CAKAP (Smart Students with Population Character) website-based application is to cultivate literacy among students. It is said that students are more engrossed in their gadgets during the activity. Therefore, by maximizing gadgets, this application can be used as a fun literacy medium for students. The method used is a quantitative method with an experimental design. The results of implementing the Si CAKAP application are able to increase understanding regarding several material contents including anti-bullying, literacy, violence, adolescent reproductive health, drug knowledge. Another product is that students are able to develop content in short stories, poetry summarized in poetry trees and posters displayed in the reading corner of each class, some of which are in the form of barcodes.*

*Keywords:* GLS, Aplikasi Si CAKAP



# SEMINAR NASIONAL LITERASI

## PENDAHULUAN

Literasi merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh setiap individu dalam era globalisasi ini. Literasi tidak hanya mencakup kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga kemampuan berpikir kritis, memahami informasi secara mendalam, serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks pendidikan, penguatan literasi menjadi salah satu pilar utama untuk menciptakan generasi yang cerdas, inovatif, dan memiliki karakter yang kuat. Namun, hasil berbagai survei menunjukkan bahwa tingkat literasi di Indonesia masih perlu ditingkatkan. Rendahnya minat baca, terbatasnya akses terhadap bahan bacaan berkualitas, serta kurangnya strategi pembelajaran literasi yang relevan menjadi beberapa tantangan utama. Kondisi ini memerlukan solusi yang kreatif dan inovatif agar siswa dapat lebih termotivasi untuk meningkatkan kemampuan literasi mereka.

Dalam rangka mendukung upaya tersebut, pengembangan aplikasi berbasis website menjadi salah satu alternatif yang efektif. Aplikasi ini tidak hanya menyediakan akses yang lebih luas terhadap sumber-sumber bacaan, tetapi juga memungkinkan integrasi berbagai fitur interaktif yang dapat meningkatkan pengalaman belajar. Salah satu aplikasi yang dikembangkan dengan tujuan ini adalah **Si CAKAP (Siswa Cerdas Berkarakter Kependudukan)**, yang dirancang untuk membentuk siswa berkarakter melalui pendekatan berbasis literasi dan pendidikan kependudukan.

Si CAKAP menggabungkan konsep literasi dengan pendidikan kependudukan, yang bertujuan untuk memperkenalkan nilai-nilai kependudukan, memahami isu-isu kependudukan, kekerasan, anti bullying, pemahaman tentang narkotika, Kesehatan reproduksi remaja dan tanggung jawab sebagai warga negara sejak dulu sehingga sudah direncanakan masa depan yang siap menghadapi bonus demografi. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya meningkatkan kemampuan literasi, tetapi juga membangun karakter yang kuat dan memahami peran mereka sebagai bagian dari masyarakat.

Melalui aplikasi berbasis website, siswa dapat mengakses berbagai materi pembelajaran interaktif, kuis, modul, dan aktivitas yang relevan dengan tema kependudukan. Dengan teknologi yang mudah diakses, aplikasi ini berpotensi menjangkau berbagai kalangan siswa di seluruh Indonesia, termasuk di daerah terpencil. Dengan demikian, pengembangan dan implementasi aplikasi **Si CAKAP** diharapkan dapat menjadi langkah strategis dalam mendukung penguatan literasi sekaligus membangun karakter generasi muda yang berwawasan kependudukan. Hal ini selaras dengan visi pendidikan nasional dalam menciptakan masyarakat yang cerdas, mandiri, dan berdaya saing global.

Adapun rumusan masalahnya adalah bagaimana tingkat literasi digital di kalangan peserta didik pada era digital saat ini? Apa saja tantangan utama yang dihadapi dalam upaya penguatan literasi berbasis digital?. Sejauh mana efektivitas aplikasi berbasis website Si CAKAP sebagai penguatan literasi bagi peserta didik. Faktor-faktor apa saja yang memengaruhi keberhasilan penguatan literasi berbasis digital berbasis website Si CAKAP bagi peserta didik?

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) adalah inisiatif nasional yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa melalui pembiasaan membaca, menulis, dan berpikir kritis di lingkungan sekolah. GLS diatur oleh berbagai kebijakan pemerintah, termasuk Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud), serta panduan teknis yang diberikan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan.

Selaras dengan Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti: membudayakan pembiasaan membaca 15 menit sebelum pelajaran dimulai. Fokus pada bacaan non-pelajaran untuk membentuk kebiasaan dan minat membaca. Sedangkan Permendikbud Nomor 20 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan. Literasi menjadi salah satu kompetensi yang diharapkan dikuasai siswa untuk menunjang kemampuan berpikir kritis dan menyelesaikan masalah. Sedangkan tentang standar isi terdapat pada Permendikbud Nomor 21 Tahun 2016 yaitu dengan mengintegrasikan penguatan literasi ke dalam kurikulum, baik di dalam mata pelajaran maupun kegiatan ekstrakurikuler.

Pada prinsip pelaksanaan GLS berbasis sekolah melibatkan *stakeholder* diantaranya guru, siswa, tenaga pendidikan dan orangtua untuk menciptakan kondisi lingkungan belajar yang



## SEMINAR NASIONAL LITERASI

aman, nyaman disekolah sehingga tercipta generasi yang literat dengan meningkatkan dan penguatan literasi berbasis digital. Sifat Gerakan literasi ini juga merupakan kolaboratif, berjenjang dari Tingkat dasar dan menengah dan berkesinambungan. Literasi dasar selain membaca dan menulis juga mendukung literasi digital, finansial dan sains.

Pembiasaan Membaca 15 Menit merupakan hal positif dalam membaca bahan bacaan ringan sebelum pelajaran untuk menumbuhkan minat membaca. Mengingat kesadaran membaca peserta didik saat ini sangat rendah. Kegiatan ini sebagai penyedia sarana sumber belajar yang asyik dan menyenangkan dan tidak membosankan. Karena dapat dijadikan salah satu sumber media literasi yang menarik supaya peserta didik tidak jemu dan bosan dengan media literasi yang cenderung monoton.

Kreativitas dalam mewujudkan generasi literat dengan aplikasi berbasis website karena mudah diakses merupakan kelebihan. Sudah saatnya literasi menggunakan inovasi-inovasi selain e Pusnas, e Graha Widya sebagai salah satu alternatif juga. Aplikasi Si CAKAP (Siswa Cerdas Berkarakter Kependudukan) ini merupakan akronim dengan maksud bahwa sebagai generasi muda harus mempersiapkan merencanakan masa depan dengan membekali pemahaman terkait literasi, pemahaman tentang anti bullying, pemahaman tentang bahaya narkotika, memahami Kesehatan reproduksi remaja. Sehingga mampu mewujudkan generasi yang sadar akan isu kependudukan.

Pengembangan aplikasi berbasis website Si CAKAP ini dapat pula terintegrasi dalam intrakurikuler ke dalam beberapa mata Pelajaran yang bersifat kolaboratif. Sebagai salah satu contoh peserta didik membuat projek cerpen dalam mengasah kemampuan kepenulisan dengan berkolaborasi antar mata Pelajaran Bahasa Indonesia, TIK, Seni Budaya dan bisa berkembang melalui pembelajaran berbasis projek antar mata Pelajaran lainnya sesuai dengan karakteristik masing-masing.

Kegiatan literasi ini dapat terintegrasi ke dalam ekstrakurikuler seperti teater, jurnalistik dan KIR (Karya Ilmiah Remaja). Setelah kegiatan dalam intrakurikuler 15 menit sebelum membaca dapat dilanjutkan diluar jam KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) yaitu kegiatan ekstrakurikuler. Sehingga peserta didik dapat mengeksplor kemampuan literasi ke dalam beberapa jenis ekstrakurikuler dengan demikian kemampuan literasi peserta didik akan berkembang dengan baik. Guna melatih kekritisan dalam memecahkan berbagai permasalahan lingkungan, isu kependudukan kedalam produk karya peserta didik. Supaya pembelajaran lebih bermakna sebagaimana *meaningfull learning* oleh karena permasalahan yang diangkat sesuai dengan permasalahan lingkungan sekitar sekolah. Dengan demikian akan tercipta karya terbaiknya dalam berbagai jenis karya sebagai bentuk sumbangsih ide, gagasan

Kegiatan penguatan literasi ini dapat berjalan tentu tidak lepas dengan berbagai dukungan semua pihak diantaranya Orangtua. Mereka sebagai motivator, fasilitator dan teladan dalam literasi. Orangtua mendorong kebiasaan membaca dirumah dengan adanya perpustakaan kecil dirumah sehingga peserta didik tetap termotivasi dalam meningkatkan kemampuan literasi. Literasi menggunakan aplikasi ini bersifat fleksibel artinya tidak hanya pada saat 15 menit saja didalam kelas tetapi bisa diperkuat pada saat jam istirahat tetap bisa berliterasi.

Gerakan Literasi Sekolah terus diperkuat seiring dengan perkembangan kurikulum dan kebutuhan pendidikan yang relevan. Gerakan Literasi Sekolah (GLS) bertujuan untuk meningkatkan budaya literasi di lingkungan sekolah, baik melalui kegiatan membaca, menulis, maupun aktivitas kreatif lainnya yang mendukung kemampuan literasi siswa. Dalam era digital, banyak sekolah mulai mengadopsi aplikasi berbasis digital untuk mendukung program GLS agar lebih menarik, interaktif, dan efisien. Berikut adalah informasi terkait gerakan literasi sekolah yang terintegrasi dengan aplikasi berbasis digital.

Pentingnya Aplikasi Digital dalam GLS yaitu aksesibilitas yang lebih luas. Peserta didik dapat mengakses bahan bacaan kapan saja dan di mana saja. Guna menggali lebih dalam dan mengulang konten materi serta menu quis yang ada dalam aplikasi Si CAKAP (Siswa Cerdas Berkarakter Kependudukan). Hal ini juga untuk menghindari peserta didik bermain game atau mengakses hal lain yang tidak bermanfaat.



# SEMINAR NASIONAL LITERASI

Konteks digitalisasi mencerminkan bahwa membiasakan siswa dengan teknologi sambil meningkatkan kemampuan literasi. Konten dalam aplikasi juga sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik. Pada era terbuka ini peserta didik masih melakukan bullying, kekerasan, diskriminasi pada sesama peserta didik. Ole karena dengan hadirnya konten aplikasi berbasis website ini bisa memberikan ruang untuk berekspresi sesuai bakat dan minat peserta didik. Aplikasi memungkinkan materi disesuaikan dengan kebutuhan dan minat siswa.

Literasi merupakan kemampuan membaca, menulis, berbicara, menghitung, dan memecahkan masalah dalam berbagai konteks kehidupan. Dalam konteks pendidikan modern, literasi meluas menjadi kemampuan berpikir kritis, memahami informasi, dan mengaplikasikan pengetahuan dalam situasi nyata. Penguatan literasi bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan membentuk individu yang cerdas, kreatif, serta mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman.

Literasi berbasis digital merupakan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) membawa perubahan signifikan dalam cara belajar dan mengakses informasi. Literasi berbasis digital menjadi elemen penting dalam pendidikan abad ke-21, di mana siswa didorong untuk menguasai teknologi sebagai alat untuk belajar. Website dan aplikasi digital menjadi media efektif dalam mendukung proses pembelajaran berbasis literasi.

Pentingnya karakter kependudukan dalam Pendidikan yaitu karakter kependudukan mengacu pada pemahaman mengenai isu-isu kependudukan seperti demografi, lingkungan, kesehatan, dan pembangunan berkelanjutan. Pendidikan berkarakter kependudukan bertujuan untuk membentuk siswa yang peduli, bertanggung jawab, dan memiliki kesadaran terhadap dampak tindakan individu terhadap isu atau permasalahan di masyarakat

"Si Cakap" sebagai Media Literasi Berbasis Website adalah berbasis website yang dirancang untuk meningkatkan literasi siswa dengan pendekatan integrasi karakter kependudukan. Aplikasi ini menyediakan berbagai materi pembelajaran interaktif, fitur diskusi, evaluasi, serta pelatihan yang menekankan pada pengembangan kompetensi siswa dalam membaca, berpikir kritis, dan memahami isu-isu global. Keunggulan aplikasi berbasis web adalah aksesibilitasnya yang luas dan kemampuannya untuk disesuaikan dengan kebutuhan individu siswa.

Pengaruh media digital terhadap penguatan Literasi sangat digemari peserta didik karena menghadirkan fitur nama penulis, ada konten beberapa materi. Penggunaan aplikasi berbasis website seperti "Si CAKAP" mampu meningkatkan motivasi belajar siswa karena menghadirkan pembelajaran yang menarik, interaktif, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu, media digital memungkinkan pengumpulan data dan evaluasi secara otomatis, sehingga memberikan umpan balik yang cepat kepada siswa dan guru.

Berbagai penelitian menunjukkan efektivitas media digital dalam meningkatkan kemampuan literasi dan pemahaman siswa terhadap konten pembelajaran. Menurut beberapa literatur, aplikasi yang dirancang dengan prinsip user-friendly, didukung oleh gamifikasi, serta materi yang relevan, dapat meningkatkan hasil belajar hingga 30-50%.

Studi ini menyelidiki tantangan literasi anak-anak Indonesia, menyoroti isu-isu seperti ketidaksetaraan dalam akses, kegiatan literasi rendah, dan keterbatasan minat membaca. Ini mengusulkan solusi seperti meningkatkan aksesibilitas buku, meningkatkan kolaborasi antar pihak berwenang, dan melibatkan masyarakat lokal untuk meningkatkan hasil literasi (sumber: Nasrullaah Jurnal Kependidikan ISSN 24427667 Vol 10, No 3 tahun 2024). Hasil penelitian ini menguatkan bahwa keterlaksanaan program literasi masih rendah. Maka, sebagai generasi seyogyanya terus meningkatkan daya juang supaya tidak mudah termakan oleh isu hoax dengan literasi tinggi.

## METODE

Dalam rangka mengukur seberapa jauh manfaat dan fungsi aplikasi berbasis websigte Si CAKAP (Siswa Cerdas Berkarakter Kependudukan) ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain eksperimen atau kuasi eksperimen. Pada penerapannya Teknik eksperimenini untuk membandingkan hasil literasi sebelumnya dan sesudah menggunakan alikasi berbasis website. Dengan diawali dengan



# SEMINAR NASIONAL LITERASI

pre test dan post test terhadap peningkatan literasi dengan menggunakan aplikasi Si CAKAP pada peserta didik di SMA. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan peserta didik menginstal aplikasi kemudian menggunakan aplikasi Si CAKAP sebagai media peningkatan literasi supaya peserta didik menjadi berkarakter kependudukan yang siap menghadapi tantangan global dan bonus demografi. Setelah peserta didik melakukan literasi dan mengerjakan quis dari beberapa konten yang tersedia ditarik data melalui googleform. Setelah ditarik data melalui googleform dan jurnal literasi di masing-masing kelas kemudian dianalisis seberapa persentase kenaikan peningkatan literasi dan seberapa besar persentase peserta didik sudah berkarakter kependudukan. Adapun penyajian data ditampilkan dalam diagram batang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Program penguatan literasi dengan aplikasi berbasis website Si CAKAP (Siswa Berkarakter Kependudukan) bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terkait nilai-nilai kependudukan, membentuk karakter yang baik, dan mendorong literasi digital. Berikut adalah hasil dan pembahasan yang bisa dirinci berdasarkan pengimplementasian program ini adalah adanya penguatan Literasi dengan Si CAKAP (Siswa Cerdas Berkarakter Kependudukan) dan rasa Bahagia karena berliterasi dengan nuansa berbeda tidak monoton menggunakan butuh teks saja. Peningkatan literasi digital, peserta didik lebih familiar dengan teknologi berbasis website. Kemampuan peserta didik dalam mengakses dan memahami informasi kependudukan meningkat baik tentang anti bullying, literasi, seputar Kesehatan reproduksi remaja dan edukasi tentang narkotika.. Pemahaman nilai-nilai Kependudukan yang terintegrasi kedalam beberapa mata Pelajaran diantaranya biologi, matematika, Pendidikan agama Islam, Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan. Juga terintegrasi kedalam kurikuler dan ekstrakurikuler. Hal ini membuat peserta didik merasa aman dan nyaman ketika belajar di satuan Pendidikan karena tanpa adanya kekerasan, bullying, memahami bahaya narkotika dan memahami konsep kesehatan reproduksi remaja sehingga siap menjadi generasi berencana berkarakter kependudukan yang siap menghadapi bonus demografi.

Materi kependudukan yang disajikan secara interaktif (melalui teks, video, dan kuis) membuat siswa lebih mudah memahami konsep kependudukan, seperti pertumbuhan penduduk, migrasi, dan kualitas hidup. Konten materi ini juga bisa untuk pengembangan karakter, program ini membantu menanamkan nilai-nilai seperti tanggung jawab, empati, dan kesadaran sosial yang tinggi serta saling menghargai sesama teman. Menciptakan suasana belajar nyaman dengan nuansa lingkungan asri. Bahkan tidak hanya penguatan pengetahuan tetapi juga soft skill bagi peserta didik akan tertanam. Peserta didik lebih sadar tentang pentingnya peran mereka dalam membangun masyarakat yang berkarakter.

Peningkatan hasil belajar, terjadi peningkatan skor rata-rata siswa pada tes literasi kependudukan sebelum dan sesudah program literasi menggunakan aplikasi ini digunakan. Hasil survei menunjukkan siswa merasa lebih percaya diri dalam membahas isu-isu kependudukan daring maupun online dengan melaksanakan sosialisasi edukasi terkait isi piringku, narkotika, kekerasan dan anti bullying di Tingkat Pendidikan dasar dan menengah disekitar Kabupaten Kendal. Adanya partisipasi aktif peserta didik lebih terlibat dalam diskusi kelas dan kegiatan berbasis proyek setelah menggunakan aplikasi.

Efektivitas Platform Digital Si CAKAP sebagai platform berbasis website memudahkan guru untuk menyampaikan materi dengan cara yang inovatif. Hal ini sesuai dengan kebutuhan pembelajaran di era digital dan sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik. Tidak kalah penting bahwa peserta didik dapat memilih sesuai dengan konten sesuai bakat minat mereka. Mengingat peserta didik dengan karakter, daya belajar, kebutuhan belajar dan mempunyai keunggulan dibidangnya masing-masing. Beberapa konten tersajikan dalam teks, link drive dan youtube. Maka, platform digital Si CAKAP ini sangat membantu sebagai strategi peningkatan literasi didukung dengan konsep joyfull learning penyajiannya.

Penyampaian materi yang Interaktif, materi dalam Si CAKAP dirancang untuk melibatkan siswa secara aktif, sehingga mereka lebih tertarik untuk belajar. Pendekatan ini mendukung teori belajar konstruktivisme yang menekankan pembelajaran berbasis pengalaman. Integrasi dengan Kurikulum.



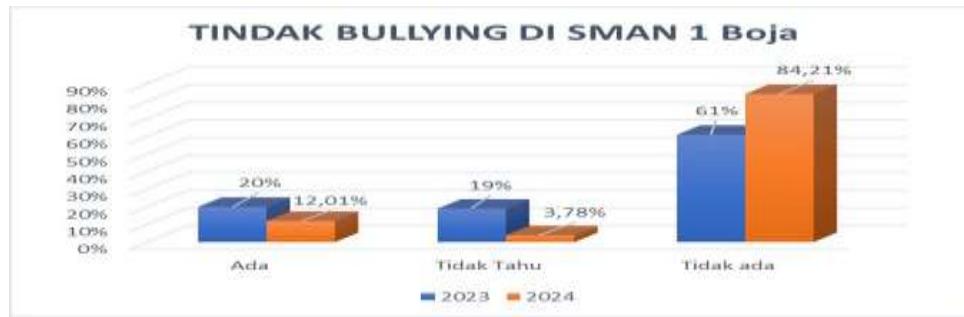
# SEMINAR NASIONAL LITERASI

Konten aplikasi dapat disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku, memastikan relevansi dan keterkaitan dengan pembelajaran di kelas yang berpusat pada peserta didik



Gambar 1. Diagram Pengetahuan terhadap Kesehatan Reproduksi

Sesuai data di atas bahwa pengetahuan siswa tentang kesehatan reproduksi (kespro) semakin meningkat menjadi 73,60%. Sehingga peserta didik diperlakukan menjadi generasi berkarakter kependudukan dari indikator ini. Hal ini karena memahami konteks menjaga dan memahami terkait kespro.



Gambar 2. Diagram Tindak *Bullying* di SMAN 1 Boja

Data di atas menggambarkan bahwa peserta didik melakukan tindakan *bullying*, tetapi setelah menggunakan aplikasi Si CAKAP adanya penurunan. Sehingga karakter kependudukan sudah dipahami peserta didik. Tertanam dengan tidak melakukan tindakan *bullying*.

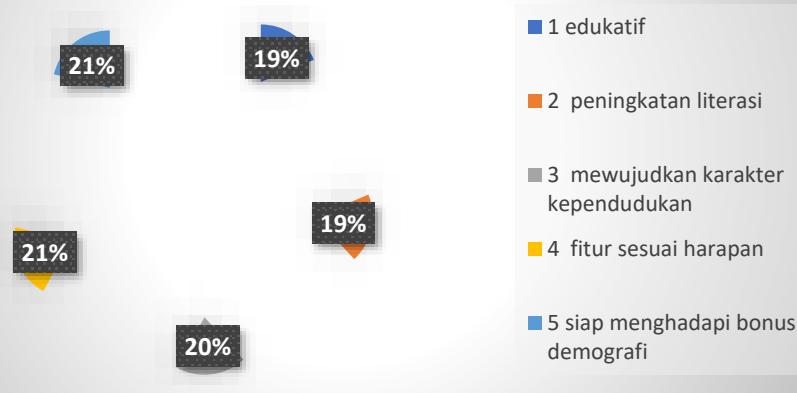


Gambar 3. Diagram Pengetahuan tentang Napza

Sebagai generasi berencana yang siap menghadapi bonus demografi salah satunya dengan memahami edukasi napza bagi peserta didik di SMAN 1 Boja.

## SEMINAR NASIONAL LITERASI

### Persentase Aplikasi Si CAKAP



Gambar 4. Persentase Aplikasi Si CAKAP

Berdasarkan data di atas, menunjukkan bahwa melalui aplikasi SI CAKAP ini menunjang karakter kependudukan peserta didik di SMAN 1 Boja dengan persentase tertinggi.

### SIMPULAN

Aplikasi berbasis *website* seperti “Si Cakap” merupakan inovasi yang relevan untuk mendukung penguatan literasi siswa. Dengan pendekatan yang mengintegrasikan teknologi, literasi, dan pendidikan karakter kependudukan, Aplikasi ini dapat berkontribusi dalam mencetak generasi yang cerdas, peduli, dan berkarakter Tangguh yang siap menghadapi bonus demografi. Tercermin dalam data bahwa pengetahuan bullying, kesehatan reproduksi remaja dan napza meningkatkan pemahaman peserta didik sebagai edukasi yang cukup tepat. Penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk mengukur efektivitas implementasinya dalam berbagai konteks pembelajaran.

### DAFTAR PUSTAKA

- Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti: membudayakan pembiasaan membaca 15 menit sebelum pelajaran dimulai. Fokus pada bacaan non-pelajaran untuk membentuk kebiasaan dan minat membaca.
- Nasrullaah. “Establishing Literacy Foundations: Policies and Interventions for Indonesia’s Future Excellence”. *Jurnal Kependidikan* ISSN 24427667 Vol. 10, No. 3 tahun 2024.